BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah penanaman pendidikan karakter religius melalui implementasi program tahfidzul qur'an. Penelitian ini berusaha memberikan gambaran mengenai penanaman pendidikan karakter religius melalui tahfidzul qur'an yang dilakukan di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang mendeskripsikan tujuan tersebut.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[1] Sedangkan pendapat yang lain dikatakan oleh Denzin dan Lincoln dalam Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.[2]

Peneliti memahami fenomena yang ada di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung yang berkaitan dengan kegiatan

[1] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2016), hal. 6.

[2] Ibid., hal. 5.

penanaman pendidikan karakter religius melalui program tahfidzul qur'an dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Selanjutnya jika dilihat dari jenis data yang dikumpulkan, maka penelitian ini menggunkan penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang memfokuskan pada kasus tertentu. Creswell menyatakan bahwa studi kasus *(Case Study)* adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu "sistem yang terbatas" (bounded system) pada suatu kasus secara mendetail, disertai dengan penggalian data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks.[3] Peneliti memfokuskan pada penanaman pendidikan karakter religius melalui program tahfidzul qur'an. Peneliti mengeksplorasi kasus secara mendetail disertai dengan penggalian data yang melibatkan beragam sumber informasi.

Penelitian ini dilakukan di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, sehingga jika dilihat dari lokasi penelitiannya, peneliti akan meneliti tentang bagaimana penanaman pendidikan karakter religius melalui program tahfidzul qur'an di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang wajib dilakukan, karena peneliti merupakan *key instrument*.[4] Untuk memeroleh data sebanyak mungkin, detail, dan juga orisinil, maka selama

[3] Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 76.

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 310.

penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrument terutama dalam penelitian ini. Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah, yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan yang bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pengumpul data, sekaligus menyusun laporan dan kesimpulan atas temuannya dari hasil penelitian.[5]

Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat mutlak diperlukan. Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi karena peneliti di sini bertindak sebagai pengamat partisipan aktif. Maka untuk itu, peneliti harus bersifat sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data yang terkumpul agar benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

Peneliti melakukan pengamatan keadaan subyek secara langsung. Peneliti hadir di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung untuk mengamati keadaan yang terjadi pada lokasi penelitian. Selain itu peneliti melakukan wawancara kepada beberapa sumber diantaranya kepala madrasah, guru, dan peserta didik. Peneliti juga melakukan studi dokumentasi berupa kegiatan yang berhubungan dengan program tahfidz yang dilakukan di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung.

---

[5] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 45.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti pada penelitian ini adalah MI SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung Beberapa alasan yang membuat peneliti memilih lokasi ini adalah:

1. SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung adalah lembaga pendidikan sekolah dasar islam terpadu yang memiliki peserta didik yang lumayan banyak serta memiliki lingkungan halaman yang asri, sehingga membuat peserta didik nyaman belajar di lembaga sekolah tersebut.Dan juga merupakan sekolah dasar Islam terpadu yang menjalankan program tahfidzul qur'an.
2. Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam terhadap penanaman pendidikan karakter religius siswa melalui program Tahfidzul Qur'an di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas suatu penelitian. Menurut lofland dalam Moleong "sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain".[6] Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul" Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik" mengatakan bahwa yang

[6] Lexy, J.Moleong, *Metodologi Penelitian* ..., hal 157.

dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data-data dapat diperoleh.

Dapat dipahami bahwa penelitian ini menggunakan penelitian lapangan maka sumbernya adalah subjek yang memberikan informasi tentang fokus penelitian.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, dalam hal ini penel iti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.[7]

Sumber data primer yang digali berasal dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Al-Asror, guru-guru dan siswa-siswi di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas: struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini.[8]

Dengan demikian selain mencari data primer, peneliti juga mencari data pelengkap yang lain. Data pelengkap yang masih ada hubungan dan kaitan dengan penelitian yang dimaksud. Data sekunder dalam penelitian ini

[7] Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ayu, 2010), hal 19.

[8] Ibid, hal 79.

berasal dari dokumen sekolah, contohnya data yang diambil dari sejarah berdiri dan berkembangnya, letak geografis, Visi dan Misi, keadaan guru dan siswa SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung dan data hasil observasi berupa foto-foto yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.[9] Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik ppengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.[10]

---

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,* (Bandung : Alfabeta, 205), Hal.224.

[10] M. Dunaidi Ghani & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), hal 165.

Sedangkan menurut Poerwandari dan Imam Gunawan, berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.[11] Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode observasi adalah sebuah metode pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian dan merekamnya dalam bentuk catatan-catatan.

Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang terjadi di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung. Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik observasi partisipan (*pasticipant observation*), yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematik dalam bentuk catatan lapangan.[12] Teknik inilah yang disebut teknik observasi partisipan.

Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan. Peneliti mengamati berdasarkan fokus penelitian terkait, (1) Penanaman pendidikan karakter shidiq siswa melalui program thfidzul qur'an di SDIT Al-Asror Ringinpitu

[11] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. (Jakarta: Bumi Aksara,2016), hal. 143.

[12] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offser, 1989), hal 91.

Kedungwaru Tulungagung, (2) Penanaman pendidikan karakter amanah siswa melalui program thfidzul qur'an di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, (3) Penanaman pendidikan karakter fathonah siswa melalui program thfidzul qur'an di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti malakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang terjadi untuk mengetahui penanaman pendidikan karakter religius melalui program tahfidzul qur'an.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[13] Sedangkan menurut Kartono dalam Imam Gunawan wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.[14]

Untuk lebih jelasnya wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).[15] Wawancara digunakan sebagai tenik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

[13] Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian …*, hal 186.
[14] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* …, hal 160.
[15] Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hal 234.

permasalahan yang diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan pada hasil diri atau pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan secara mendalam, karena bertujuan menemukan pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji.Wawancara mendalam adalah sebuah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu, dalam hal ini antara peneliti dengan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang berupa kontruksi tentang orang, kejadian, aktifitas organisasi, perasaan motivasi dan pengakuan.[16]

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka *(face to face)* maupun menggunakan telepon. Maka disinilah pewawancara yang berperan aktif untuk mengajukan pertanyaan kepada terwawancara dan terwawancara menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara. Wawancara ini dilakukan dengan kepala sekolah SDIT Al-Asror , guru-guru kelas dan juga siswa siswi SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung guna

[16] W.Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), hal. 7.

mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai (1) Penanaman pendidikan karakter shidiq siswa melalui program thfidzul qur'an di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, (2) Penanaman pendidikan karakter amanah siswa melalui program thfidzul qur'an di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, (3) Penanaman pendidikan karakter fathonah siswa melalui program thfidzul qur'an di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono dalam Imam Gunawan, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Sedangkan menurut Bungin teknik dikumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis.[17]

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini, karena berkaitan dengan dokumen yang ada di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung. Dalam metode dokumentasi ini digunakan untuk mengambil data tentang:

a. Struktur Organisasi Sekolah SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung.
b. Foto-foto kegiatan penanaman pendidikan karakter religius melalui program tahfidzul qur'an.
c. Keadaan sarana dan prasarana

[17] W.Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), hal 176.

Dengan adanya metode dokumentasi ini diharapkan dapat membantu dalam penelitian ini, karena dokumentasi ini memiliki peranan penting dengan dokumen yang ada di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu.[18] Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan (observasi) dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dri sendiri maupun orang lain.[19]

Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen, yang dikutip oleh Lexy J, Moleong analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[20]

---

[18] Burhan Bungin, *Metologi Penelitian Kualitatif Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal 196.

[19] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* …, hal 89.

[20] Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* … hal 248.

Berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan dekriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Yang nantinya hasil penelitian yang berasal dari observasi, catatan lapangan, wawancara, foto dan dokumen lainnya akan di gambarkan dengan penyajian berupa kutipan-kutipan data tersebut.

Miles and Huberman mengemukakan terdapat 3 langkah dalam analisis data, yaitu reduksi data, dan display data, dan verifikasi data.[21]

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Menurut Sugiyono dalam Imam Gunawan, reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.[22]

Ketika melakukan reduksi data ini peneliti akan dipandu oleh tujuan penelitian yang dicapai. Tujuan penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian menemukan sesutau yang asing atau tidak dikenal, tidak memiliki pola, justru itulah yang akan dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Dalam penelitian ini, semua data yang diperoleh berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang penanaman pendidikan karakter religius siswa melalui program tahfidzul qur'an di SDIT Al-Asror

[21] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* …, hal 91.
[22] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif,*… hal. 211.

Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung. Peneliti memilih data yang diperlukan, data yang dibuang, dan data yang disimpan. Peneliti menyeleksi data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Data yang sudah diperoleh disederhanakan dan diseleksi relevansinya dengan masalah penelitian, sedangkan data yang tidak diperlukan dibuang. Proses ini berlanjut sampai proses pengumpulan data di lapangan berakhir, bahkan saat pembuatan laporan sehingga tersusun secara lengkap.[23]

b. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya dalam analisis data ini adalah display data atau penyajian data. Miles and Huberman menyatakan bahwa "Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif". Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.[24]

Penyajian data dapat berupa bagan, uraian singkat, dan hubungan antar kategori. Tetapi dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan dalam penyajian data berupa naratif yang berbentuk deskriptif. Peneliti menceritakan mulai awal sampai akhir dengan menyantumkan fakta-fakta yang memperkuat deskriptifnya.

---

[23] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 67.
[24] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* …, hal 249.

Jadi, data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti sehingga kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian peneliti mengelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan.

Dalam penelitian ini, data yang didapat berupa kalimat kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dalam hal ini, peneliti menyusun data-data yang diperoleh dari penelitian tentang penanaman pendidikan karakter religius siswa melalui program tahfidzul qur'an di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung dalam bentuk narasi yang sifatnya berhubungan antara satu dengan yang lainnya sehngga mudah untuk dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan (*verification*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[25]

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.[26]

Oleh sebab itu, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya yakni yang merupakan validasinya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan judul penelitian yakni penanaman nilai pendidikan karakter religius melalui program tahfidzul qur'an di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam. Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan di bawah ini:

---

[25] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* …, hal 246-252.
[26] Ibid, hal. 345.

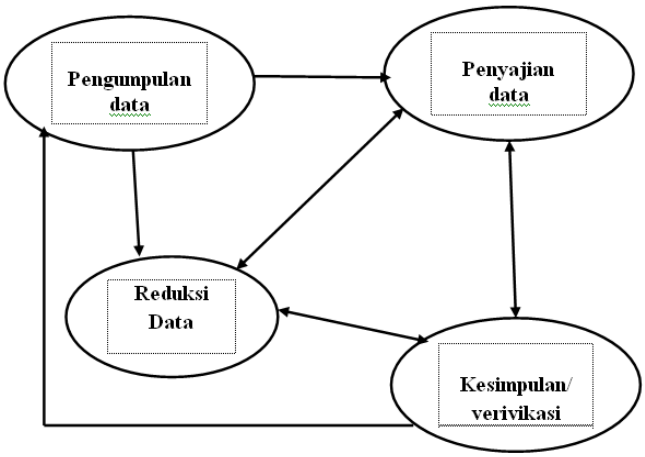

Gambar 3.1

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai penanaman pendidikan karakter religius melalui implementasi program tahfidzul qur'an di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data. Menurut Moleong ada 3 cara dari 9 cara derajat kepercayaan yang direncanakan untuk digunakan dalam penelitian ini, meliputi: ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pemeriksaan sejawat.

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, terus menerus selama proses penelitian dan juga menemukan ciri-ciri maupun unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengn persoalan atau isu yang sedang dicari sehingga kemudian memusatkan diri pada hal-hal yang rinci. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, observasi, aktif

dalam kegiatan belajar sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.[27]

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.[28]

Dalam hal ini, peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti, tekun, dan rinci secara berkesinambungan mengenai data yang dibutuhkan yaitu data tentang penanaman nilai pendidikan karakter religius yang bernilai kejujuran (shiddiq), dipercaya (amanah) dan kecerdasan (fathonah), melalui program tahfidzul qur'an di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck

[27] Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* … hal 329.
[28] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* ..., hal 140.

temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.[29]

Triangulasi dalam pengujian diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan metode:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara, yaitu:

1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Berkaitan dengan pengecekan keabsahan data ini, ketika peneliti mendapatkan data tentang konservasi lingkungan dengan cara observasi dibandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, sehingga diperoleh data-data yang valid.
2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[30]

Disini, peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari data hasil observasi, data hasil wawancara, dan data hasil dokumentasi.

Peneliti melakukan wawancara dengan keluarga besar sekolah seperti kepala sekolah, guru-guru dan beberapa siswa tentang penanaman karakter shiddiq/kejujuran, amanah/dipercaya, dan

[29] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*…, hal.332.
[30] Patton Michael Quinn, *How To Use Methods in Evaluation, Terj. Budi Puspo Priyadi, Metode Evaluasi Kualitatif,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal 66.

fathonah/cerdas. Selain itu peneliti juga melakukan observasi mengenai penanaman karakter religius serta mengamati keadaan di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung. Dengan adanya, wawancara dan observasi tersebut peneliti menemukan suatu perbedaan jawaban antara informan satu dengan yang lainnya. Maka dari itu peneliti harus mengupas data-data yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi adanya perbedaan pendapat tersebut menemukan titik jenuh jawaban yang paling tepat.

b. Triangulasi Metode

Dalam penjaringan data, peneliti menggunakan metode ganda untuk mendapatkan data yang sama. Hal ini peneliti lakukan karena tidak ada metode tunggal yang dapat mencukupi untuk menjaring data tertentu, sebab setiap metode memiliki aspek yang berbeda atas realitas empiris. Cara ini peneliti tempuh selain untuk memperoleh data yang valid juga untuk mengetahui konsistensi atau ekspresi para informan.

Triangulasi yang dilakukan meliputi trianggulasi sumber data dan trianggulasi metode. Triangulasi sumber data dilakukan peneliti dengan cara peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapat dari salah satu sumber dengan sumber lain. Sedangkan trianggulasi metode akan upaya peneliti untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode

yang absah. Disamping itu, pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan data.

3. Pengecekan Sejawat

Pengecekan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.[31] Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi pengalaman dan wawasan mereka, sehingga dapat dijadikan suatu pembanding. Teknik ini mengandung beberapa maksut sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data:

a. Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.
b. Diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesemptan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaanpendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

[31] Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif …, hal 173.

H. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap penelitian tentang penanaman pendidikan karakter religius melalui implemntasi program tahfidzul qur'an di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung yang dikaji oleh peneliti agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus tercapai hasil kevalidan yang maksimal. Beberapa tahapan penelitian itu adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian

   Dalam tahapan ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

   a. Tahap penyusunan proposal penelitian dan seminar proposal penelitian
   b. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada pihak SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung
   c. Berkonsultasi dengan kepala sekolah dan guru SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung untuk membahas mengenai judul penelitian.

2. Mengadakan Studi Pendahuluan

   Dalam tahapan ini peneliti melakukan kagiatan bertanya kepada pihak SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung seputar terkait penanaman pendidikan karakter religius melalui program tahfidzul qur'an secara umum dan singkat yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan atau informasi awal penelitian yang pada akhirnya dapat ditentukan dan disesuaikan antara materi yang ada di obyek penelitian dengan judul penelitian peneliti.

3. Tahap Pelaksanaan

Pengumpulan bahan-bahan yang berkaitan dengan hal-hal yang telah dirumuskan dan sesuai dengan metode yang telah ditetapkan yaitu memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.[32] Dan adapun tahap pelaksanaan penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

a. Pengumpulan data

   Peneliti melakukan pengumpulan data terhadap dokumen-dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian.

b. Mengadakan observasi langsung terhadap obyek penelitian dengan melakukan teknik dokumentasi.

c. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian.

d. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil penelitian agar dapat mengetahui hal-hal yang belum terungkap.

4. Tahap Analisis

Pada tahap ini peneliti menyusun dan menganalisis semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci serta mendalam sehingga data tersebut dapat dipahami, dapat dipertanggungjawabkan dan hasil dari penelitian dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Data ini meliputi data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi maupun wanwancara dalam penelitian di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung. Selain itu, peneliti juga menganalisis semua data yang

[32] Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif …, hal 137.

diperoleh dari hasil pengamatan mengenai penanaman nilai pendidikan karakter religius melalui tahfidzul qur'an di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung.

5. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir yang peneliti lakukan denganmembuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan. Tahap pelaporan merupakan tahap terakhir dari sebuah penelitian yang berupa reduksi data, penyajian data, verifikasi data yang sudah diolah dan disusun, kemudian disimpulkan. Kemudian peneliti melakukan member chek, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan seperti kepada Kepala Sekolah SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, guru-guru, dan para siswa. Pada tahap akhir ini peneliti membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi.